

Meningkatkan *Antusiasme* dan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Picture and Picture* Berbantuan Media *Puzzle* pada Muatan Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn Kelas 1 SD

Bekti Ariyani¹, Wasitohadi², Theresia Sri Rahayu³

Abstrak: Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui model *picture and picture* diterapkan pada peserta didik yang *hyperactive* untuk meningkatkan *antusiasme* dan peningkatan hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kegiatan guru, hasil tes peserta didik dan dokumen kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tematik peserta didik di prasiklus hanya 3 peserta didik (11%) yang tuntas dari 27 peserta didik, pada siklus 1 hanya 10 peserta didik (37%) yang tuntas dari 27 peserta didik, sedangkan pada siklus 2 mencapai 100% yang mendapat nilai tuntas yaitu 27 peserta didik. Artinya, proses pembelajaran dengan model *Picture and Picture* berjalan dengan baik. Dengan mempelajari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar tematik di SD Negeri Salatiga 10.

Kata kunci: *Picture And Picture, Hasil Belajar, Antusiasme*

Abstract: *The research conducted aims to determine of the picture and picture model applied to students who are hyperactive to increase enthusiasm and increase learning outcomes. The instruments used in this study are teacher activity sheets, student test results and learning activity documents. Thematic learning outcomes of students in the pre-cycle were only 3 (three) students (11%) who were completed from 27 (twenty seven) students, in first cycle only 10 (ten) students (37%) were completed from 27 (twenty seven) students, while in second cycle reached 100% who got complete score of 27 (twenty seven) students. This means that the learning process with the Picture and Picture model runs well. By studying the results of the study, the authors can conclude that the implementation of the learning steps using the Picture and Picture model can increase the learning outcomes in Salatiga 10 Elementary School.*

Keywords: *Picture and Picture, Learning Outcomes, Enthusiasm*

¹ Pendidikan Profesi Guru SD, UKSW, Salatiga, Indonesia, 292014098@student.uksw.edu

² FKIP, UKSW, Salatiga, Indonesia, wasitohadi@staff.uksw.edu

³ FKIP, UKSW, Salatiga, Indonesia, th.rahayu@gmail.com

A. Pendahuluan

Menurut Kemendikbud dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 (2014), kurikulum 2013 berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik yang menggunakan model pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar adalah pembelajaran tematik integratif, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satuan tema yang kemudian dikembangkan lagi dalam anak tema atau sub tema. Adapun menurut pendapat Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Lebih lanjut menurut Permendikbud no 67 tahun 2013 mengatakan bahwa salah satu pola perubahan pada kurikulum 2013 yaitu dari pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) yang berubah menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*) menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan dengan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) atau berbasis pemecahan masalah atau proyek. Proses pembelajaran mulai dari kelas I hingga kelas VI menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Kemendikbud (2014: 15) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu (PTP) atau *integrated thematic instruction* (ITI) merupakan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*) karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Menurut Permendikbud, (2017: 5) menyatakan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 merupakan tanggapan dari pembelajaran abad 21, dimana dalam pembelajaran abad 21 terdapat keterampilan yaitu 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) 4C adalah jenis *softskill* yang pada implementasi keseharian, jauh lebih bermanfaat ketimbang sekadar penguasaan *hardskill*.

Selain itu kurikulum 2013 juga menekankan siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi (HOTS). Gunawan (2003: 171) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Pohl dalam Lewy (2009: 15) seperti dikutip dalam jurnal Nur Rochmah lailly mengungkapkan Taksonomi Bloom merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Dasar dari pemikiran ini ialah bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat yang lebih umum. Krathwohl dalam Lewy (2009: 16) mengatakan bahwa Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Di dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran berbasis literasi. Selain itu guru harus dapat membuat pembelajaran yang diajarkan oleh guru mampu mendorong siswa berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pembelajaran tersebut dapat melatih siswa sehingga setiap individu memiliki keterampilan 4C. Jadi berdasarkan uraian di atas guru harus menggalakkan gerakan literasi sekolah, mengajak siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi dan memiliki keterampilan 4C.

Menurut Permendikbud No. 67 tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis penyingkapan/Penelitian (*discovery/inquiry learning*) atau berbasis pemecahan masalah/proyek (*problem based learning/project based learning*). Model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Salah satu model yang berbasis masalah adalah model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah dengan media gambar untuk merangsang pola pikir siswa. Berdasarkan uraian diatas model yang cocok dengan pembelajaran yang berbasis keterampilan berfikir kritis adalah model *Picture and* siswa dituntut untuk fokus pada masalah, menganalisis argumen, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Menurut (Supriono. 2009) bahwa pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau

diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayati (2013) dengan judul penelitian “Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min Ngawen Gunungkidul Yogyakarta” yang menyatakan bahwa model Picture and Picture terbukti dapat meningkatkan keterampilan, kerja sama dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan penelitian Hidayati, Neng Ela (2013) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Picture And Picture Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Dan Pengaruhnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: PTK Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012-2013” bahwa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan kreativitas, kerjasama dan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan kretivitas, kerja sama dan berfikir kritis pada siswa.

Tapi pada kenyataannya di SD NEGERI SALATIGA 10 kelas 1 belum terjadinya timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran yang membosankan membuat antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran sangat kurang, dengan hal itu maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Pembelajaran yang dilakukan pendidik sangat monoton dan membuat siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Hasil pengamatan di SD NEGERI SALATIGA 10 menunjukkan adanya beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar, siswa belum secara langsung terlibat dalam pembelajaran 3 subtema 1 tema 1 yaitu dengan judul DIRIKU hal ini dapat dilihat dari perolehan data antara lain mengenai batas tuntas mata pelajaran yaitu pkn 65, matematika 65 dan bahasa indonesia 65 dengan kkm tersebut masih banyak siswa yang belum bisa mencapai kkm yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk

diagram terlihat perbandingannya jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 4% atau sebanyak 1 siswa yang memperoleh nilai di atas 70, yang mendapat nilai 65 sampai 69 sebanyak 7% atau sebanyak 2 siswa, yang mendapat 60 sampai 64 sebanyak 4% atau sebanyak 1 siswa, yang mendapat 55 sampai 59 sebanyak 15% atau sebanyak 4 orang, yang mendapatkan 45 sampai 49 sebanyak 18% atau sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai 45 sampai 49, yang mendapat nilai 40 sampai 44 sebanyak 15% atau sebanyak 4 siswa yang mendapat nilai 40 sampai 44, yang mendapat nilai 35 sampai 39 sebanyak 19%, atau sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai 35 sampai 39.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan antusiasme dan hasil belajar subtema Aku dan Teman Baru pada peserta didik kelas I SD Negeri Salatiga 10 melalui tindakan penerapan model *Picture and picture* berbantuan media *Puzzle* di dalam pembelajaran.

Menurut Arikunto (2006:3), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa". Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1. Subyek penelitian berjumlah 27 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dengan konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137) terdapat empat tahap rencana tindakan meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan pada penelitian adalah persentase hasil pembelajaran peserta didik sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik (>70%) untuk indikator positif, dan kategori kurang dan sangat kurang (<30%) indikator negatif. Peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah penelitian yaitu 65.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar yang meliputi perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Tes, dan (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) Lembar observasi, (2) Soal test. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif.

C. Temuan dan Pembahasan

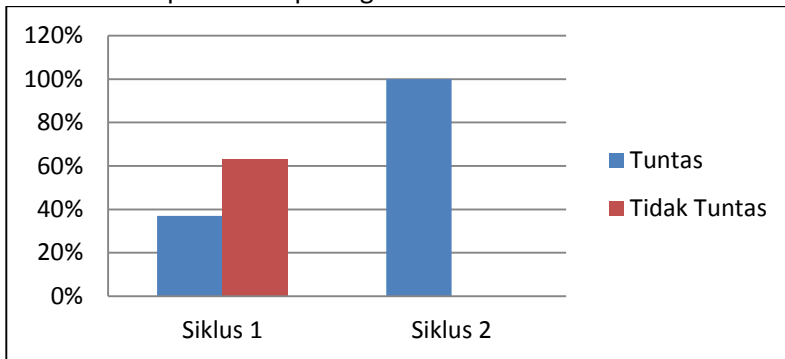
Pada bagian ini, memaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar tematik pada peserta didik kelas 1 di SD Negeri Salatiga 10 dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media *Puzzle*. Setelah diberikan tindakan berupa implementasi *Picture And Picture* berbantuan media *Puzzle*, diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		Banyak Siswa	Persentase	Banyak Siswa	Persentase
1	Tuntas	10	37 %	27	100 %
2	Tidak Tuntas	17	63 %	0	0 %
	Total	27	100 %	27	100 %
	Rata-rata	62		73	

Berdasarkan **Tabel 1** perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, siklus II. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 3 peserta didik atau 11% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 65). Pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 10 peserta didik atau 37%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang telah mencapai ketuntasan 27 peserta didik atau 100%. Dilihat dari hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar tematik pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berbantuan media *Puzzle* yang telah ditentukan peneliti sudah tercapai. Hasil belajar yang tercapai tidak lepas dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang

berlangsung. Dengan penggunaan media juga menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Picture and Picture*

Berdasarkan dari tujuan PTK ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Picture And Picture* berbantuan media *Puzzle*, maka temuan data pada bagian deskripsi data di atas jelas bahwa tujuan PTK ini tercapai. Pencapaian tujuan PTK ini baru tercapai pada siklus II, oleh karena persentase capaian KKM meningkat. Pencapaian tujuan PTK ini baru terjadi pada siklus ke II oleh karena pada siklus I masih ada kegiatan peserta didik yang belum terlaksana dengan baik yaitu dengan menjelaskan media kepada peserta didik yang mengakibatkan menyita waktu yang banyak, serta dalam pembelajaran ini banyak menekankan dalam hal diskusi dengan kelompok. Sedangkan, peserta didik belum sepenuhnya memahami arti diskusi, maka ketika dibagi menjadi kelompok banyak peserta didik yang masih melakukan kegiatannya secara individu. Serta kekurangan yang berikutnya adalah peneliti harus menjelaskan tentang cara menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Kekurangan ini kemudian diperbaiki dalam siklus II dan ternyata berhasil.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas, diperoleh simpulan bahwa penerapan model *Picture And Picture* berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Salatiga 10. Adapun peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh disiklus 1 adalah 37% menjadi 100% pada siklus 2. Adapun yang dapat

dilihat dalam siklus yang dilakukan adalah terjadinya peningkatan antusiasmessiswa dalam mengikuti pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberi rahmad dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan menulis jurnal. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan. Terimakasih kepada Bapak Dr. Wasitohadi, M.Pd. yang telah membimbing saya, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal dengan baik. Terimakasih kepada SD Negeri Salatiga 10 yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian untuk menyelesaikan jurnal.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadayati. (2017). Penerapan MOdel picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min Ngawen Gunungkidul nYogyakarta. *UIN Kalijaga*.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.
- Permendikbud. (2017). *Pusat Penelitian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Keduyaan*.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Neng Ela. (2013). *Penerapan Model Picture and Picture Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Dan Pengaruhnya Untuk Meningkatkan Hasl Belajar Siswa: PTK Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012-2013*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakab Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuuan*. Bandung: Erlangga.